

**PELAKSANAAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I PANGKALAN
KURAS KECAMATAN PANGKALAN KURAS**



Oleh

KIKI MELINDA DAMANIK

NIM. 10411024136

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

ABSTRAK

Kiki Melinda Damanik (2008): Pelaksanaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras.

Metode drill adalah suatu cara belajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan latihan secara rutin untuk memperoleh kecakapan yang lebih baik dari apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukan latihan rutin, suatu ilmu dapat disempurnakan dan siap siagakan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah, Fiqh, Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits) metode drill sangat baik digunakan, khususnya pada materi-materi yang bersifat hafalan seperti hafalan ayat ataupun praktek-praktek ibadah.

Namun untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum, salah satunya SMAN 1 Pangkalan Kuras, keempat aspek materi diatas dirangkum dalam satu mata pelajaran dan hanya dipelajari sekali dalam seminggu dengan waktu dua jam pelajaran, sementara di dalamnya memuat materi yang sangat kompleks. Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan metode drill dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkalan Kuras.

Adapun permasalahan yang diteliti oleh penulis dalam skripsi ini adalah: bagaimana pelaksanaan metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras.

Perolehan data didapat dari hasil observasi terhadap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah dua orang dan data pendukungnya dengan menggunakan teknik wawancara terhadap guru, siswa dan pihak-pihak lain yang dianggap perlu. Hasil observasi dan wawancara tersebut, diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dan akhirnya penulis memperoleh hasil bahwa pelaksanaan metode drill dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Pangkalan Kuras "kurang baik" dengan jumlah frekuensi yaitu 55%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi masalah.....	5
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Latihan.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Konsep Operasional.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel.....	20

D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	21

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	23
B. Analisis Data.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Hal terpenting yang harus ada supaya terjadi proses belajar mengajar yaitu guru, peserta didik, materi dan fasilitas belajar mengajar. Semakin baik fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, diharapkan tujuan pengajaran akan tercapai lebih baik pula. Dalam hal ini pangajar yaitu guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kerena seperti yang dikatakan oleh Abdul Majid bahwa guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹

Kata membantu berarti sebagai pengantar atau jembatan atau Fasilitator siswa dalam mengembangkan potensinya. Hal ini berarti guru hanya memfasilitasi belajar anak didik sehingga anak didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan kata lain berarti dalam proses pembelajaran sebenarnya yang dituntut lebih aktif mencari ilmu adalah anak didik. Tugas guru menunjukkan jalan dan mengarahkan anak didik pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Fasilitator yang dimaksud disini bersifat lebih khusus yaitu pada proses belajar mengajar di dalam kelas

Proses belajar mengajar dalam kelas mempunyai tujuan penting yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada masing-masing materi pembelajaran. Dengan kata lain mencapai tujuan pembelajaran adalah tujuan utama guru dalam mengajar. Guru dikatakan sudah mengajar dengan baik dan berkompentensi apabila telah berhasil membawa anak didik pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk mewujudkan semua itu bukanlah hal yang sederhana bagi seorang guru. Banyak yang harus direncanakan dan dipersiapkan oleh seorang guru.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 hlm. 23

Menurut Abdul Majid, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²

Pernyataan diatas menyatakan bahwa metode merupakan salah satu unsur penting dalam pengajaran. Metode itu penting karena metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan anak didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode atau cara yang dipergunakan guru dalam mengajar bermacam-macam sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada masing-masing materi pembelajaran.

Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar. Dan dalam prosesnya, guru dituntut dapat memvariasikan metode tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Menurut Ahmad Tafsir ada hal-hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih metode, diantaranya:

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai.
3. Alat-alat yang tersedia (media).
4. Kemampuan pengajar.
5. Sifat pengajaran.³

Salah satu dari sekian banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Agama Islam adalah metode drill. Drill itu sendiri berarti latihan, maka metode drill atau latihan dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana setiap kali proses pembelajaran guru memberikan latihan-latihan baik secara lisan maupun tulisan, sehingga anak didik memiliki keterampilan yang lebih. Secara umum, manfaat latihan dalam proses belajar mengajar sangat banyak, diantaranya:

1. Latihan memberikan penjelasan penting bagi para siswa.

² *Ibid.* hlm. 17

³ Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996 hlm. 33

2. Latihan dapat memantapkan hasil belajar, penguasaan aspek-aspek dalam tingkah laku siswa yang berupa: kebiasaan, keterampilan, sikap, penghargaan, dan lain-lain.
3. Latihan berfungsi mengembangkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok.
4. Latihan penting artinya untuk kehidupan sehari-hari pada siswa misalnya, transver belajar.
5. Latihan membantu pembelajaran yang lebih efektif seperti: mengingat, meniru dan otomatisasi jawaban-jawaban.
6. Latihan dapat mendorong dan memperluas motivasi belajar siswa.⁴

Menurut Armai Arief, metode drill atau latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Berarti, dengan melakukan latihan secara terus menerus dan rutin oleh guru secara efektif maka anak didik akan lebih menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif pula. Sehingga manfaat latihan dalam proses belajar mengajar dapat dimiliki oleh siswa.

Melihat dari pengertian metode drill atau latihan dan manfaat latihan secara umum, penulis melihat metode drill efektif diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena banyak materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan pengetahuan dan kecakapan tertentu seperti yang dijelaskan oleh Armai Arief. Diantaranya materi praktek ibadah, ilmu tajwid Al-qur'an ataupun materi-materi yang berkaitan dengan akhlak yang memerlukan hafalan-hafalan dan latihan yang harus dilakukan secara rutin.

Terlebih lagi di sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana Pendidikan Agama Islam hanya mereka peroleh sekali dalam seminggu. Sementara materi pendidikan agama Islam mempunyai cakupan yang sangat kompleks. Penulis melihat bahwa dengan menggunakan metode drill atau melakukan latihan rutin, tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai walaupun dengan keterbatasan waktu yang ada. Karena keterbiasaan latihan akan mereka bawa sampai

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Hlm. 95

kerumah, misalnya saja hafalan ayat yang mereka bawa dalam shalat. Sehingga dengan sendirinya anak memiliki keterampilan yang lebih pada bidangnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMAN I Pangkalan Kuras, sebagai sekolah yang sudah menggunakan metode drill, ternyata penulis masih melihat adanya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum menguasai materi-materi yang bersifat hafalan.
2. Masih ada siswa yang kurang tepat dalam bacaan-bacaan ayat.
3. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan latihan.

Melihat dari masalah yang terjadi pada siswa tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memfokuskan pada judul: “ Efektivitas Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras.”

B. Penegasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang berkaitan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Dalam kamus Bahasa Indonesia, efektif artinya ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya, dapat membawa hasil, berhasil guna.⁵ Efektivitas dari bahasa Inggris yaitu “effective” yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan.⁶

2. Metode Drill

Metode drill atau latihan siap merupakan suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.⁷

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktifitas siswa kearah aktifitas belajar.⁸

⁵ Desi Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, hlm. 129.

⁶ Kamus bahasa Indonesia. *Ensiklopedi Pendidikan*.

⁷ Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka fokus kajian utama penelitian ini adalah Efektivitas metode Drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras. Oleh karenanya persoalan-persoalan yang menjadi kajian utama penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Guru dalam menggunakan metode drill
- b. Cara guru dalam memberikan latihan-latihan kepada siswa
- c. Pengaruh penggunaan metode drill terhadap motivasi belajar siswa
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode drill.
- e. Pelaksanaan metode drill dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang terkait dalam penelitian ini, dan keterbatasan kemampuan peneliti maka penulis membatasi masalah efektivitas metode drill atau latihan tersebut dan faktor yang mempengaruhi efektivitas metode drill dalam pembelajaran Agama Islam di sekolah tersebut.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana efektivitas metode Drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMAN I Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras.
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas metode Drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras.

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005. hlm. 7

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- c. Mengetahui efektivitas metode Drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras.
- d. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode drill dalam pembelajaran Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Sebagai masukan bagi guru Agama di sekolah tersebut juga khususnya masukan bagi penulis tentang efektivitas metode ini pada pendidikan agama di sekolah-sekolah umum.
2. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian efektivitas secara etimologi

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu "*effective*" yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan.¹ Efektivitas juga mempunyai arti ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya, dapat membawa hasil, berhasil guna.²

b. Pengertian efektivitas secara terminologi

Efektivitas menurut Dede Rosyada yaitu ukuran hasil belajar, proses belajar, penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari. Siswa merasa senang dilingkungan belajar maupun masyarakat serta tercapainya hasil belajar yang diinginkan.³

Dengan kata lain, efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat di laksanakan dan tercapai, sesuai dengan tujuan. Semakin banyak rencana yang dapat dilaksanakan maka semakin efektif suatu kegiatan. Efektivitas menjadi penting untuk mencapai ketepatan tujuan pembelajaran, karena pada prinsipnya, pengajaran yang baik mestinya dapat berhasil guna dan berdaya guna sesuai dengan tujuan instruksionalnya. Suatu pengajaran telah dikatakan baik atau efektif adalah apabila di dalam proses pengajaran tersebut sebagian besar rencana pembelajarannya telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajarannya masing-masing.

Adapun hal-hal secara umum yang harus diperhatikan guru dalam mengajar yang efektif diantaranya:

- 1). Penguasaan bahan pelajaran.
- 2). Cinta kepada yang diajarkan.

¹ Kamus Bahasa Indonesia, Insiklopedi Pendidikan.

² Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, hlm. 129

³ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, Jakarta: Pranada Media, 2004 hlm. 119

- 3). Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Menjadi masukan bagi seorang guru untuk memahami perbedaan individual anak didik, sehingga guru dapat menentukan cara mengajar yang efektif.
- 4). Variasi metode.
Dalam proses belajar mengajar guru harus menguasai banyak metode dan mampu memvariasikannya dalam mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 5). Terus meningkatkan kemampuannya mengajar.
Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran.
- 6). Memberikan pengetahuan yang aktual dan dipersiapkan sebaik-baiknya.
Pengetahuan yang actual akan menarik minat siswa, sehingga pelajaran guru akan menimbulkan rangsang yang efektif bagi belajar siswa.
- 7). Memberikan pujian.
- 8). Mampu menimbulkan semangat belajar secara individual.⁴
- 9). Penggunaan waktu yang efisien⁵

Salah satu dari ketentuan mengajar yang efektif diatas menyebutkan tentang variasi metode. Hal ini berarti metode merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, dan setiap pembelajaran mempunyai pencapaian tujuan yang berbeda-beda pula, sehingga metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut juga berbeda-beda pula. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode drill.

2. Metode Drill

a. Pengertian metode drill

Metode berasal dari kata *method* yang dalam bahasa Inggris sering juga disebut *way* yang berarti cara. Berarti pengertian metode ialah cara yang

⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 95

⁵ Op.Cit. Hlm. 29

paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu.⁶ Sedangkan metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁷ Metode mengajar juga merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa pada akhirnya menunjang keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.⁸

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.⁹ Seperti prakata Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning*, menjelaskan agar belajar menjadi aktif siswa harus banyak sekali mengerjakan tugas. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Hal ini menunjukkan bahwa belajar memerlukan latihan-latihan rutin, namun tidak membosankan siswa sehingga materi atau pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik dan tujuan pembelajaran berjalan sesuai sebagaimana mestinya.

Berkaitan dengan cara latihan-latihan tersebut, metode drill merupakan salah satu solusi pembelajaran dengan menggunakan latihan yang efektif. Karena seperti yang dikatakan oleh Dra. Roestiyah N.K. bahwa metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹⁰

Winarno Surachman juga menyatakan bahwa metode drill adalah untuk memperoleh sesuatu ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap

⁶ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 1

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm. 76

⁸ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: GP Press, 2007, hlm. 133

⁹ Tohirin, *Op.cit.* hlm. 7

¹⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm. 125

apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.

Sedangkan Menurut Dra. Zuhairini, DKK, metode drill atau latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak- metode ini biasanya digunakan pada pelajaran yang bersifat motoris. Dalam pendidikan Agama Islam dipakai pada materi yang bersifat hafalan dan praktek ibadah.

Dengan demikian dapat difahami bahwa suatu materi pembelajaran apabila diajarkan melalui proses latihan yang rutin akan menguatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran tersebut yang telah dipelajarinya. Misalnya saja dalam menghafal ayat atau dalil-dalil, dengan mengulanginya lebih sering, otomatis hafalan tersebut akan lebih lama mereka ingat.

Selain itu latihan rutin juga akan meningkatkan ketangkasan atau keterampilan yang telah ada dan dipelajari siswa sebelumnya. Latihan yang dilaksanakan secara terus menerus dan rutin jg berguna untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat ketrampilan-keterampilan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktekkan. Misalnya saja dalam materi fiqih ibadah tentang rukun shalat, dengan seringnya siswa menghafal rukun-rukun shalat, otomatis ketika dalam pelaksanaannya mereka bisa terlihat lebih fasih.

Bahkan lebih luasnya lagi menurut Tayar Yusuf dalam bukunya Ilmu Praktek Mengajar, metode drill sangat baik sekali diterapkan di dalam pelajaran agama khususnya oleh para guru agama di sekolah dan lebih luas lagi oleh orang tua dirumah. Keistimewaannya yaitu untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan akhlak yang baik. Karena menurutnya orang yang dapat melaksanakan shalat secara tertib dan kotinu adalah karena telah terbiasa/terlatih sejak kecil dan telah melakukannya sejak lama. Begitu pula dalam bidang akhlak, seperti yang dinyatakan oleh Ibnu Maskawih "akhlak adalah sikap mental atau jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatannya secara spontan tanpa pemikiran/pertimbangan terlebih dulu, yakni sikapnya yang bercorak otomatis. Intinya, untuk mencapai tingkah

laku yang baik secara spontanpun memerlukan latihan-latihan rutin. Ini berarti menunjukkan bahwa latihan adalah metode yang baik dalam pengajaran maupun pendidikan agama dan susila.

b. Manfaat penggunaan metode drill

penggunaan metode drill yang efektif akan menghasilkan manfaat yang baik bagi siswa. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Anak didik akan dapat mempergunakan daya berfikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. Ini berarti daya berfikir bertambah.
2. Pengetahuan anak didik jadi bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Karena guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menyerap pelajaran yang telah diberikan melalui ulangan (tes) baik tertulis maupun lisan.¹¹

c. Keunggulan metode drill

Metode drill atau latihan siap memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

1. Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat siswa segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
2. Siswa memiliki sejumlah besar pengetahuan siap.
3. Siswa terlatih belajar secara rutin dan disiplin. Seperti rajin dan rutin membaca Al-Qur'an.

d. Kelemahan metode drill

1. Menghambat bakat, minat, perkembangan dan daya inisiatif siswa.
2. Penyesuaian siswa terhadap lingkungan menjadi statis.
3. Membentuk belajar siswa secara mekanis, otomatis dan kaku.
4. Membentuk pengetahuan verbalitas dan rutin.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Op.cit.* hlm. 302-303

- e. Dalam penggunaan metode drill ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Dra. Rostiyah N.K :
1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti menghafal.
 2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang tepat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
 3. Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosa untuk mengetahui kesukaran atau hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa, sehingga dapat diperbaiki. Jika perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul response yang berbeda untuk peningkatan penyempurnaan kecakapan atau keterampilannya.
 4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga diperhatikan pula apakah response siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
 5. Guru memperhitungkan waktu yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan, tapi sering dilakukan pada kesempatan lain. Latihan juga harus menyenangkan dan menarik.
 6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/yang pokok atau inti; sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang kurang diperlukan.

7. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa; untuk itu dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.¹²
- f. Metode drill ini sangat tepat digunakan pada pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh:
1. Kecakapan mental; misalnya: praktek dakwah (pidato), shalat Jenazah dan lain-lain.
 2. Ketajaman asosiasi; misalnya: membaca tulisan (ejaan) Al-Qur'an, tanpa baris.
 3. Kecakapan motoris; misalnya: menulis huruf-huruf abjad Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, rukun-rukun wudhu, memandikan mayat, dan sebagainya.
- g. Efektivitas pelaksanaan metode drill akan efektif apabila:
1. Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya dipertimbangkan dahulu tepat atau tidaknya metode ini dilaksanakan kemudian rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai.
 2. Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran/ kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis. Seperti hafalan ayat.
 3. Maksud diadakannya latihan ulang harus mempunyai tujuan yang lebih luas. karena itu sebelum latihan dimulai hendaknya:
 - para murid diberi pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan, dan memberikan kesadaran bahwa latihan tersebut berguna untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.
 - Guru menyebutkan kompetensi apa yang harus dicapai dengan mengadakan latihan tersebut.
 4. Latihan harus menyenangkan dan menjauhkan hal-hal yang bersifat keterpaksaan.¹³ Salah satu caranya dengan memvariasikan bentuk latihan.

¹² Rostiyah . N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001. hlm. 127

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hlm 282

5. Diusahakan hendaknya masa latihan tidak terlalu lama, agar tidak membosankan. Latihan tidak perlu lama yang penting sering dilakukan.
 6. Sifat latihan, yang pertama harus bersifat ketepatan yang kemudian kecepatan, dan akhirnya kedua-duanya harus dimiliki peserta didik.¹⁴
 7. Harus menyesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.¹⁵
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Pelaksanaan Metode Drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.¹⁶ Untuk mengetahui kesesuaian tersebut, ada faktor-faktor pendukung yang sangat mempengaruhi pemilihan metode yang efektif, Winarno Surakhmad mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk juga metode drill, diantaranya sebagai berikut:

a. Anak Didik.

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Sementara mereka terlahir dari latar belakang keluarga, sifat dan kepribadian serta tingkat kecerdasan yang berbeda. Setiap siswa mempunyai perbedaan individual. Ada siswa kreatif, pendiam atau tertutup dan guru harus memahami hal tersebut. Di sekolah, guru menjadi fasilitator mereka dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui jalur pendidikan lewat proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, hendaknya siswa menjadi perhatian utama guru. Terutama untuk menentukan metode yang akan digunakan. Supaya pembelajaran dapat berjalan efektif.

¹⁴ Zuhairini, dkk. *Op.cit.* hlm 107

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar baaaru algensindo, 2005 hlm.87

¹⁶ Sayful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996 hlm.87

b. Tujuan.

Tujuan merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam segala kegiatan pendidikan dan pengajaran, karena tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran terdiri dari berbagai macam jenis dan fungsinya. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan intermedier (antara), yang paling langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara hirarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi yaitu TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus).

Fungsi dari tujuan salah satunya untuk mempengaruhi kemampuan kemampuan anak didik dan proses pengajaran dalam kelas. Demikian juga dengan penggunaan metode. Metode harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Situasi.

Yaitu situasi yang diciptakan guru dalam proses belajar mengajar. Situasi belajar mengajar dalam kelas harus bervariasi, sehingga anak didik selalu tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Guru yang berkompetensi adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman bagi peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat efektif. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan cara memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan, termasuk pemilihan metode drill.

d. Fasilitas.

Fasilitas atau sarana dan prasarana adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi keefektipan penggunaan sebuah metode. Semakin lengkap fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, semakin mudah menentukan metode yang akan digunakan.

e. Guru.

Guru merupakan faktor intern dalam pemilihan metode, yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan sebuah metode. Meliputi kemampuan fisik guru meliputi kesehatan fisiknya yang cukup baik untuk proses pembelajaran. Sebab di dalam kelas, guru adalah pusat perhatian utama siswa dalam belajar. Kemudian latar belakang pendidikan guru. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan akan lebih menguasai metode-metode pembelajaran, karena memang dia dicetak sebagai tenaga ahli keguruan. Selain itu pengalaman mengajar guru juga mempengaruhi efektivitas metode yang dia gunakan. Sebab guru yang mengajar lebih lama biasanya mempunyai pengalaman mengajar yang lebih banyak sehingga dia lebih menguasai cara-cara mengatasi kelemahan-kelemahan suatu metode dalam mengajar.¹⁷

B. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian tentang metode Drill sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti yang dikaji oleh:

1. Lili Suryani dengan judul Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Aiman Riau Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Namun hasil yang diperolehnya kurang maksimal, guru hanya melaksanakan 39 (61,90 %).
2. Hj. Asli Murni dengan judul Meningkatkan Kemampuan dalam Mengungkapkan arti Bacaan Shalat Siswa Kelas I SMPN 10 Pekanbaru Melalui Metode Terjemah dan Drill. Dan hasil yang diperolehnya yaitu bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Pastinya masih banyak lagi penelitian yang berhubungan dengan metode drill atau latihan ini, yang penulis tidak bisa sebutkan namanya satu persatu. Dan penulis tertarik untuk melakukan kembali penelitian tentang metode ini yang dilakukan di

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
hlm. 88

sekolah-sekolah umum dengan materi pendidikan agama islam yang sepengetahuan penulis belum ada yang menelitinya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep ini diperlukan untuk membatasi agar tidak terjadi salah pemahaman atau pengertian dalam memahami tulisan ini

Berdasarkan operasionalnya, yang dimaksudkan dengan efektifitas disini adalah efek yang menimbulkan keaktifan pembelajaran dengan menggunakan metode drill yang dilakukan oleh guru bidang studi di sekolah tersebut.

1. Indikator efektivitas metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:
 - a. Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.
 - b. Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.
 - c. Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan
 - d. Menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang.
 - e. Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut.
 - f. Guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.
 - g. Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.
 - h. Guru mengadakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.
 - i. Guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.

2. Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode drill:
 - a. Anak didik yang meliputi perbedaan individual siswa.
 - b. Tujuan pembelajaran.
 - c. Situasi belajar yang mendukung.
 - d. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia cukup memadai.
 - e. Guru. Yang meliputi latar belakang pendidikannya dan pengalaman mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 28 April 2008 sampai dengan tanggal 18 Mei 2008.

2. Tempat Penelitian

Berlokasi di SMAN I Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan. Sebuah sekolah yang awalnya hanyalah sekolah SMA swasta yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat kelurahan sorek satu melalui LKMD yang dimulai sekitar juli 1993. jumlah siswa angkatan pertama yaitu 45 orang dan jumlah guru sebanyak 15 orang. Sebagai kepala sekolah pertamanya yaitu Drs. M. Yunus Syam.¹

Perjalanan sekolah ini tidak berjalan mulus, karena beberapa bulan kemudian sekolah ini sempat ditutup oleh Ka. Kanwil Depdikbud melalui Kormin dengan alasan, bangunan sekolah tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan Depdikbud. Namun pihak sekolah dan masyarakat bekerjasama memperjuangkan sekolah tersebut.

Akhirnya dengan perjuangan yang panjang pada tahun 1997 SMA ini telah berubah menjadi sebuah sekolah negeri yaitu SMAN I Pangkalan Kuras di bangun oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Riau melalui dinas pekerjaan umum (PU) dan SK penegerian sekolah yang diterbitkan oleh Depdikbud pada tahun 1998 dengan kepala sekolahnya pada waktu itu adalah Drs. Ramlis. Saat itu resmi seluruh aset SMA LKMD diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah dan saat ini SMAN I Pangkalan Kuras telah memiliki status hak yang jelas.²

Hingga tahun ajaran 2007-2008 SMAN I Pangkalan Kuras memiliki jumlah siswa keseluruhan 640 siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 156 orang, kelas XI berjumlah 240 orang dan kelas XII berjumlah 244 orang. Namun saat penelitian

¹ Dokumen sekolah

² Wawancara terhadap kepala sekolah Drs. Suryanto dan dokumen sekolah.

ini dilaksanakan, siswa kelas XII telah mengikuti Ujian Akhir Nasional. Adapun data guru terakhir yang diketahui berdasarkan dokumen sekolah yaitu:

Tabel I
Data guru SMAN I Pangkalan Kurus kecamatan Pangkalan Kurus

no	Nama Guru	Jabatan	Tugas Mengajar	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Suryanto.	KEPSEK	PAI	SI
2	Zainah.	Guru	Geografi	D III
3	Yonifaidal.	Guru	Kimia	S 1
4	Dra. Sri Kurnia Noviarti.	Guru	B. Indonesia	S 1
5	Trining Cahyani.	Guru	Geografi	S 1
6	Novarita.	Guru	Kimia	S 1
7	Elfastri.	Guru	Sosiologi	S 1
8	Mhd. Muhroji.	Guru	Fisika	S 1
9	Novita, S. Ag.	Guru	PAI	S 1
10	Drs. Nurhadi.	Guru	Sejarah	S 1
11	Andi Lisnawati, S. Pd.	Guru	Biologi	S 1
12	Novriza Andriani, S. Pd.	Guru	B. Inggris	S 1
13	Sri Sutarsih, S. Pd	Guru	Ekonomi	S 1
14	Ali Usman, S. Pd. I.	Guru	B. Inggris	S 1
15	Sri Fauziah, S. Si.	Guru	Biologi	S 1
16	Defri Novita AS, S. Pd.	Guru	B. Inggris	S 1
17	Hartiten	Guru	B. Indonesia	D III
18	Ganggo Rahanum, S. Ag	Guru	PAI	S 1
19	Mohd. Zukhriadi	Guru	Penjaskes	S 1
20	Dewi Fitri, SE	Guru	Ekonomi	S 1
21	Eka Hariyanti, S. Pd.	Guru	MTK	S 1
22	Emsyafitri, S. Pd.	Guru	Sosiologi	S 1
23	Devi Azlinda, S. Pd.	Guru	Biologi	S 1
24	Sami'a, S. Si.	Guru	Biologi	S 1
25	Syamsuir,SH.	Guru	PPKN	S 1
26	Elmi Netti, S. Pd.	Guru	B. Inggris	S 1
27	Elfa Susanti, S. Pd.	Guru	B. Indonesia	S 1
28	Saringatun, S. Pd.	Guru	Penjaskes	S 1
29	Susi Lanita, SE.	Guru	Ekonomi	S 1
30	Nuraini, S. Si.	Guru	Fisika	S 1
31	Salmon	Guru	Penjaskes	S 1
32	Susriani, S. Pd.	Guru	Pend. Seni	S 1
33	Ani Asih	Guru	MTK	S 1
34	Yusrizal Asri, A. Ma.	Guru	TIK/TU	D II
35	Jalal, A. Ma	Guru	TIK/TU	D II
36	Siti Lestari	Guru	TIK/TU	SMK
37	Nalom Hasudungan	Guru	Agama Kristen	STM

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian dilaksanakan di SMAN I Pangkalan Kuras ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah tiga orang. Namun pada waktu mengadakan penelitian ternyata satu orang guru Agama telah mengambil cuti, sehingga penelitian dilakukan kepada dua orang guru Agama Islam. Sedangkan yang menjadi objek kajiannya adalah Efektivitas metode Drill dalam pembelajaran Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

C. Populasi dan Sampel

Dikarenakan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada di SMAN I Pangkalan Kuras diteliti hanya berjumlah dua orang, maka penulis tidak menggunakan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan mengumpulkannya, peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

- a. Observasi. Merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang diteliti.³ Dalam hal ini peneliti mengamati langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan data mengenai keefektifan metode Drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun siswa yang diteliti adalah siswa kelas dua, hal ini dikarenakan dari keterangan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut bahwa saat penelitian berlangsung, materi kelas satu tidak sesuai bila menggunakan metode drill.
- b. Wawancara. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan tentang bagaimana keefektifan metode drill dalam pembelajaran Agama Islam di sekolah tersebut kepada siswa.

³ Hartono, *Metodologi Penelitian Kependidikan*, LSK2P Pekanbaru Riau: Jambi, 2003, Hlm.

- c. Dokumentasi. Dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang berdirinya sekolah SMAN I Pangkalan Kuras sekaligus untuk keperluan data lain yang berhubungan dengan penelitian penulis.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengelolaan data dengan menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kualitatif dengan persentase. Caranya apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif Dipisah-pisahkan menurut kategori persentase yang telah ditetapkan untuk memperoleh kesimpulan. Adapun ketetapan data kuantitatif dengan persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Angka antara 76 s/d 100% kriteria sangat efektif

Angka antara 56 % s/d 75 % kriteria efektif

Angka antara 40 % s/d 55 % kriteria kurang efektif

Angka antara 0 % s/d 39 % kriteria tidak efektif.⁴

Pengukuran data kualitatif digunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N= Number of cases (jumlah frekuensi atau banyak individu)

P= Angka persentase

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta., 1996, hlm. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mencakup tentang efektivitas metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode drill dalam pembelajaran Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras, penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian. Selain itu penulis juga mengadakan wawancara untuk mendapatkan data pendukung yang diperoleh dari pengamatan langsung atau observasi.

Pengamatan langsung atau observasi dilakukan sebanyak lima kali pada masing-masing guru Pendidikan Agama Islam. Jumlah guru yang diobservasi adalah dua orang, Dengan demikian observasi secara keseluruhan penulis laksanakan sebanyak sepuluh kali. Untuk memperkuat data mencari faktor-faktor efektivitas metode drill, penulis juga melakukan wawancara terhadap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, siswa dan juga kepala sekolah yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

TABEL II. 1
OBSERVASI TENTANG EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I PANGKALAN KURAS KECAMATAN
PANGKALAN KURAS

Hari/ tanggal : Rabu / 30 April 2008
Materi : Penyelenggaraan Jenazah
Guru yang diobservasi : Guru A

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		YA	TDK
1.	Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.	√	
2.	Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.	√	
3.	Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang		√
4.	Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut.	√	
5.	Guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.		√
6.	Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.		√
7.	Guru mengadakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.		√
8.	Guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.	√	

Dari pengamatan langsung atau observasi pertama yang dilakukan penulis, guru melakukan empat aspek baik yaitu dengan jawaban “ya” dan empat aspek jawaban “tidak”

TABEL II. 2
OBSERVASI TENTANG EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I PANGKALAN KURAS KECAMATAN
PANGKALAN KURAS

Hari/ tanggal : Sabtu / 03 Mei 2008
Materi : Penyelenggaraan Jenazah
Guru yang diobservasi : Guru A

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		YA	TDK
1.	Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.	√	
2.	Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.	√	
3.	Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang		√
4.	Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut.	√	
5.	Guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.		√
6.	Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.		√
7.	Guru mengadakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.		√
8.	Guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.	√	

Dari pengamatan langsung kedua yang dilakukan oleh penulis terhadap guru A. Ternyata penulis melihat bahwa guru hanya melakukan empat aspek dengan jawaban “ya” dan empat aspek dengan jawaban “tidak”.

TABEL II. 3
OBSERVASI TENTANG EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I PANGKALAN KURAS KECAMATAN
PANGKALAN KURAS

Hari/ tanggal : Selasa / 06 Mei 2008
Materi : Penyelenggaraan Jenazah
Guru yang diobservasi : Guru A

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		YA	TDK
1.	Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.	√	
2.	Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.	√	
3.	Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang		√
4.	Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut.		√
5.	Guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.		√
6.	Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.		√
7.	Guru mengadakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.	√	
8.	Guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.	√	

Pada pengamatan langsung yang ketiga yang dilakukan pada guru A, penulis melihat hal yang hampir sama seperti pada pengamatan kedua oleh gu tersebut yaitu, empat aspek dengan jawaban “ya” dan empat aspek lagi dengan jawaban “tidak”.

TABEL II. 4
OBSERVASI TENTANG EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I PANGKALAN KURAS KECAMATAN
PANGKALAN KURAS

Hari/ tanggal : Rabu / 07 Mei 2008
Materi : Penyelenggaraan Jenazah
Guru yang diobservasi : Guru A

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		YA	TDK
1.	Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.	√	
2.	Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.	√	
3.	Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang		√
4.	Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut.		√
5.	Guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.	√	
6.	Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.		√
7.	Guru mengadakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.	√	
8.	Guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.	√	

Pada pengamatan langsung yang keempat yang dilakukan penulis terhadap guru A, penulis masih melihat adanya peningkatan aspek baik, dibandingkan dengan pengamatan sebelumnya, yaitu lima aspek dengan jawaban “ya” dan tiga aspek dengan jawaban “tidak”.

TABEL II. 5
OBSERVASI TENTANG EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I PANGKALAN KURAS KECAMATAN
PANGKALAN KURAS

Hari/ tanggal : Sabtu / 10 Mei 2008
Materi : Penyelenggaraan Jenazah
Guru yang diobservasi : Guru A

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		YA	TDK
1.	Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.	√	
2.	Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.	√	
3.	Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang		√
4.	Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut.	√	
5.	Guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.		√
6.	Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.	√	
7.	Guru mengadakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.		√
8.	Guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.	√	

Pada pengamatan langsung yang kelima yang dilakukan terhadap guru A, penulis melihat guru menggunakan lima aspek “ya” dan tidga aspek “tidak”.

TABEL II. 6
REKAPITULASI OBSERVASI “GURU A” TENTANG EFEKTIVITAS METODE DRILL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I
PANGKALAN KURAS KECAMATAN PANGKALAN KURAS

N O	ASPEK YANG DIAMATI	WAKTU OBSERVASI					JAWABAN	
		I	II	III	IV	V	YA	TDK
1.	Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.	√	√	√	√	√	5	0
2.	Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.	√	√	√	√	√	5	0
3.	Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang	—	—	—	—	—	0	5
4.	Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut.	√	√	—	—	√	3	2
5.	Guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.	—	—	—	√	—	1	4
6.	Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.	—	—	—	—	√	1	4
7.	Guru mengadakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.	—	—	√	√	—	2	3
8.	Guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.	√	√	√	√	√	5	0
		Jumlah					22	18
		Persen (%)					55	45

Selama observasi yang dilakukan sebanyak lima kali pada guru A bidang studi Pendidikan Agama Islam, penulis melihat secara keseluruhan aspek keefektipan metode drill yang dilakukan oleh guru A yang ditandai dengan jawaban “ya” sebanyak 22 kali (55%), sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru pada metode drill yang ditandai dengan jawaban “tidak” yaitu sebanyak 13 kali (45%), dari jumlah keseluruhan

frekuensinya 40 kali. Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “ya”.

Adapun rinciannya, aspek yang pertama dan yang kedua yaitu guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran dan aspek yang kedua yaitu guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya. Selama observasi yang berlangsung lima kali, penulis melihat guru A selalu melaksanakan aspek tersebut.

Aspek yang ketiga yaitu guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang. Selama observasi yang dilaksanakan penulis sebanyak lima kali, guru A terlihat tidak pernah melaksanakan aspek ini. Terbukti dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan jawaban nol (0). Setiap melaksanakan latihan, guru tidak pernah menjelaskan secara terperinci tentang pentingnya materi tersebut untuk masa-masa yang akan datang.

Aspek yang keempat yaitu guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut. Selama observasi yang dilakukan penulis sebanyak lima kali, guru A melaksanakan aspek ini sebanyak 3 kali, dua kali observasi yaitu pada observasi yang ketiga dan keempat guru tidak melaksanakan aspek ini.

Aspek yang kelima yaitu guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya. Selama observasi yang dilaksanakan penulis sebanyak lima kali, guru A melakukan aspek ini hanya satu kali tepatnya pada observasi yang keempat.

Aspek yang keenam yaitu guru menggunakan waktu latihan yang tidak terlalu lama sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan. Selama observasi yang dilakukan penulis sebanyak lima kali, guru A melaksanakan aspek ini sama dengan aspek yang kelima yaitu hanya satu kali dari jumlah observasi keseluruhan terhadapnya. Tepatnya pada observasi yang terakhir.

Aspek yang ketujuh yaitu guru mengadakan latihan secara bertahap dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan. Selama observasi yang dilakukan penulis sebanyak lima kali, guru A melaksanakan aspek ini sebanyak dua kali yaitu pada observasi yang ketiga dan keempat.

Aspek yang kedelapan yaitu guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya. Selama observasi yang dilakukan penulis sebanyak lima kali, guru A selalu melaksanakan aspek ini.

TABEL III. 1
OBSERVASI TENTANG EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I PANGKALAN KURAS KECAMATAN
PANGKALAN KURAS

Hari/ tanggal : Kamis / 01 Mei 2008
Materi : Penyelenggaraan Jenazah
Guru yang diobservasi : Guru B

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		YA	TDK
1.	Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.	√	
2.	Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.	√	
3.	Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang		√
4.	Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut.	√	
5.	Guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.		√
6.	Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.		√
7.	Guru mengadakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.		√
8.	Guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.		√

Pada pengamatan langsung pertama yang penulis lakukan terhadap guru B, terlihat bahwa guru melakukan tiga aspek dengan jawaban “ya” dan lima aspek lagi dengan jawaban “tidak”.

TABEL III. 2

**OBSERVASI TENTANG EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I PANGKALAN KURAS KECAMATAN
PANGKALAN KURAS**

Hari/ tanggal : Kamis / 01 Mei 2008
Materi : Penyelenggaraan Jenazah
Guru yang diobservasi : Guru B

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		YA	TDK
1.	Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.	√	
2.	Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.	√	
3.	Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang		√
4.	Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut.		√
5.	Guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.	√	
6.	Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.		√
7.	Guru mengadakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.		√
8.	Guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.	√	

Pada pengamatan langsung kedua yang penulis lakukan terhadap guru B, terlihat adanya peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill. Hal ini terbukti dari adanya empat aspek yang telah dilakukan dengan baik dengan jawaban “ya” dan empat aspek lainnya dengan jawaban “tidak”.

TABEL III. 3
OBSERVASI TENTANG EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I PANGKALAN KURAS KECAMATAN
PANGKALAN KURAS

Hari/ tanggal : Selasa / 06 Mei 2008
Materi : Penyelenggaraan Jenazah
Guru yang diobservasi : Guru B

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		YA	TDK
1.	Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.	√	
2.	Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.	√	
3.	Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang		√
4.	Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut.	√	
5.	Guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.		√
6.	Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.		√
7.	Guru mengadakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.	√	
8.	Guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.	√	

Pada pengamatan langsung ketiga terhadap guru B, penulis melihat adanya peningkatan terhadap aspek yang diteliti. Meskipun masih ada kekurangan-kekurangan yang hampir sama dengan pengamatan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya lima aspek dengan jawaban “ya” dan tiga aspek lain dengan jawaban “tidak”.

TABEL III. 4
OBSERVASI TENTANG EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I PANGKALAN KURAS KECAMATAN
PANGKALAN KURAS

Hari/ tanggal : Kamis / 08 Mei 2008
Materi : Penyelenggaraan Jenazah
Guru yang diobservasi : Guru B

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		YA	TDK
1.	Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.	√	
2.	Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.	√	
3.	Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang	√	
4.	Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut.		√
5.	Guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.		√
6.	Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.		√
7.	Guru mengadakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.	√	
8.	Guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.	√	

Pada pengamatan yang keempat yang dilakukan terhadap guru B, penulis melihat hal yang cukup baik. Guru melakukan lima aspek dengan jawaban “ya” dan tiga aspek dengan jawaban “tidak”.

TABEL III. 5
OBSERVASI TENTANG EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I PANGKALAN KURAS KECAMATAN
PANGKALAN KURAS

Hari/ tanggal : Kamis / 08 Mei 2008
Materi : Penyelenggaraan Jenazah
Guru yang diobservasi : Guru B

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN	
		YA	TDK
1.	Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.	√	
2.	Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.	√	
3.	Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang	√	
4.	Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut.		√
5.	Guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.		√
6.	Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.	√	
7.	Guru mengadakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.		√
8.	Guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.	√	

Pada pengamatan langsung kelima yang penulis lakukan terhadap guru B, penulis melihat adanya lima aspek dengan jawaban “ya” dan tiga aspek dengan jawaban “tidak”.

TABEL III. 6
REKAPITULASI OBSERVASI “GURU B” TENTANG EFEKTIVITAS METODE DRILL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I
PANGKALAN KURAS KECAMATAN PANGKALAN KURAS

NO	ASPEK YANG DIAMATI	WAKTU OBSERVASI					JAWABAN	
		I	II	III	IV	V	YA	TDK
1	Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.	√	√	√	√	√	5	0
2	Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.	√	√	√	√	√	5	0
3	Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang	—	—	—	√	√	2	3
4	Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan tersebut.	—	—	√	—	—	1	4
5	Guru kreatif dalam memvariasikan bentuk latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.	—	√	—	—	—	1	4
6	Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.	—	—	—	—	√	1	4
7	Guru mengadakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.	—	—	√	√	—	2	3
8	Guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.	—	√	√	√	√	4	1
		Jumlah					21	19
		Persen (%)					52.5	47.5

Selama observasi yang dilakukan sebanyak lima kali pada guru B bidang studi Pendidikan Agama Islam, penulis melihat secara keseluruhan aspek keefektipan metode drill yang dilakukan oleh guru B yang ditandai dengan jawaban “ya” sebanyak 21 kali

(52.5%), sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru B pada metode drill yang ditandai dengan jawaban “tidak” yaitu sebanyak 19 kali (47.5%).

Adapun rinciannya, aspek pertama dan kedua yaitu guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran dan aspek yang kedua yaitu guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya. Selalu dilaksanakan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil lima kali observasi penulis. Hal ini berarti baik sebab apalagi aspek kedua merupakan ciri utama metode drill.

Aspek yang ketiga yaitu guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang. Selama observasi yang dilakukan selama lima kali observasi, guru B melaksanakan aspek ini sebanyak dua kali tepatnya pada observasi yang keempat dan kelima.

Aspek yang keempat yaitu guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan. Selama observasi yang dilaksanakan penulis sebanyak lima kali, guru B melaksanakan aspek ini hanya satu kali dari jumlah keseluruhan observasi, yaitu pada observasi yang ketiga. Selama observasi berlangsung, penulis melihat guru B kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Aspek yang kelima yaitu guru kreatif dalam memvariasikan latihan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya. Selama observasi yang dilakukan penulis sebanyak lima kali, guru B melaksanakan aspek ini hanya satu kali dari jumlah keseluruhan observasi. Tepatnya pada observasi yang ke dua.

Aspek yang keenam yaitu guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan. Selama observasi yang dilakukan penulis sebanyak lima kali, guru B melaksanakan aspek ini hanya satu kali dari jumlah keseluruhan observasi yang dilaksanakan. Tepatnya pada observasi terakhir.

Aspek yang ketujuh yaitu guru mengadakan latihan secara bertahap dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian kecepatan siswa dalam mengikuti latihan. Selama observasi yang dilakukan penulis sebanyak lima kali, guru B melaksanakan aspek ini sebanyak dua kali dari jumlah keseluruhan observasi, tepatnya pada observasi ketiga dan keempat.

Aspek yang kedelapan yaitu guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya. Selama observasi yang dilakukan penulis sebanyak lima kali, guru B melaksanakan aspek ini sebanyak empat kali dari jumlah keseluruhan observasi. Guru B tidak melaksanakan aspek ini pada observasi pertama yang penulis lakukan.

TABEL IV
REKAPITULASI PERASPEK HASIL OBSERVASI TENTANG EFEKTIVITAS METODE
DRILL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I
PANGKALAN KURAS KECAMATAN PANGKALAN KURAS

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam
 Objek Observasi : Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 Tempat Observasi : SMAN I Pangkalan Kuras

ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI										F	P (%)
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X		
Aspek 1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
Aspek 2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
Aspek 3									√	√	2	20
Aspek 4	√	√			√	√		√			5	50
Aspek 5				√			√				2	20
Aspek 6					√					√	2	20
Aspek 7			√	√				√	√		4	40
Aspek 8	√	√	√	√	√		√	√	√	√	9	90
Jumlah	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	44	440

Dari tabel peraspek diatas dapat diketahui bahwa :

Aspek 1 : Guru membuat rumusan tujuan pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran.

Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek pertama selalu dilakukan oleh guru yaitu sebanyak 10 kali (100%).

Aspek 2 : Guru memberikan latihan pada materi bersifat hafalan seperti niat dan rukun-rukunnya.

Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini selalu dilakukan oleh guru, yaitu sebanyak 10 kali (100%).

Aspek 3 : Guru memberikan pengertian tentang arti latihan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kegunaan latihan tersebut untuk masa yang akan datang.

Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini hanya dilakukan sebanyak 2 kali (20%).

Aspek 4 : Guru menyebutkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan latihan.

Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini dilakukan sebanyak 5 kali (50%).

Aspek 5 : Guru kreatif dalam memvariasikan latihan sehingga siswa dapat tertarik untuk mengikutinya.

Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini dilaksanakan sebanyak 2 kali (20%).

Aspek 6: Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan.

Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini dilaksanakan sebanyak 2 kali (20%).

Aspek 7 : Guru menggunakan latihan secara bertahap berawal dari ketepatan siswa menguasai materi kemudian pada kecepatan siswa dalam mengikuti latihan.

Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini dilaksanakan sebanyak 4 kali (40%).

Aspek 8 : guru mengadakan latihan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mengikutinya.

Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini dilaksanakan sebanyak 9 kali (90%)

TABEL V
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG EFEKTIVITAS METODE DRILL
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMAN I PANGKALAN KURAS
KECAMATAN PANGKALAN KURAS

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam
 Objek Observasi : Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 Tempat Observasi : SMAN I Pangkalan Kuras

TABEL OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN				JMLH	P
	YA		TIDAK			
	F	P	F	P		
I	4	50%	4	50%	8	100%
II	4	50%	4	50%	8	100%
III	5	62.5%	3	37.5%	8	100%
IV	4	50%	4	50%	8	100%
V	5	62.5%	3	37.5%	8	100%
VI	3	37.5%	5	62.5%	8	100%
VII	4	50%	4	50%	8	100%
VIII	5	62.5%	3	37.5%	8	100%
IX	5	62.5%	3	37.5%	8	100%
X	5	62.5%	3	37.5%	8	100%
JUMLAH	44	55%	36	45%	80	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa efektivitas metode drill dalam pembelajaran Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras “kurang maksimal”. Terbukti dari sepuluh kali pengamatan langsung yang penulis lakukan, terhadap dua orang guru agama, pelaksanaan aspek “ya” sebanyak 44 (55%), sedangkan pada aspek “tidak” sebanyak 36 (45%).

Setelah penulis mengadakan pengamatan langsung atau observasi dalam mencari data, penulis juga melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa

pertanyaan secara lisan kepada informan utama yaitu guru yang bersangkutan yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan informan pendukung yaitu kepala sekolah dan siswa. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara terhadap guru A¹ tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras yang berada di kabupaten Pelalawan.

Yang diwawancara : Guru A

Hri/ Tanggal : Sabtu/ 10 Mei 2008

1. Apakah Ibu mengetahui adanya perbedaan individu yang dimiliki masing-masing siswa terutama tingkat kecerdasan dan sifat pribadinya?

“Pada kelas-kelas yang saya ajar sejak awal, saya memahami betul tingkat kecerdasan masing-masing siswa, namun ada lokal-lokal tertentu yang kurang saya fahami karena tidak saya ajar dari awal, namun hal ini masih bisa dikondisikan dengan cara melihat nilai dan prestasi belajar mereka sebelumnya. Saya masuk untuk menggantikan gurunya yang sedang cuti.

2. Apakah ibu mengetahui sasaran yang dituju dari setiap pembelajaran?

“saya mengetahui sasaran yang dituju dari setiap materi yang saya ajarkan, dan seorang guru memang harus mengetahuinya untuk pembuatan Rencana Pembelajaran. Dan saya berpedoman pada buku. Karena setiap materi punya sasaran yang berbeda-beda dan hal ini bisa kita lihat pada indikator yang terdapat dalam buku pedoman”.

3. Apa saja usaha ibu untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman bagi siswa?

“Selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa diantaranya, dengan sistem belajar santai tapi tetap serius. Selain itu saya juga selalu berusaha menjadi sahabat mereka saat belajar dikelas, sehingga mereka tidak perlu takut pada guru, karena menurut saya rasa takut mengakibatkan belajar siswa yang tidak nyaman.”

¹Novita S. Ag

4. Apakah fasilitas belajar mengajar di sekolah ini sudah mendukung suatu proses yang efektif khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

“Secara umum fasilitas belajar sudah sangat mendukung, hal ini dapat kita lihat dari kondisi kelas yang baik, namun untuk pembelajaran PAI ketersediaan buku masih belum memadai. Bisa dilihat dari buku yang dimiliki oleh siswa, belum semua siswa memiliki buku wajib sebagai pedoman belajar, kebanyakan mereka hanya berpedoman pada LKS.

5. Menurut Ibu, pada materi apakah metode drill ini paling tepat digunakan?

“Setiap mengajar, saya selalu memvariasikan metode yang ada termasuk penggunaan metode drill, saya menggunakan metode drill saat materi-materi hafalan seperti hafalan niat shalat jenazah dan rukun-rukunnya.”

6. Apakah waktu menjadi kendala bagi Ibu untuk menggunakan metode drill?

“ iya, walaupun sebenarnya metode drill tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, namun jumlah siswa dalam satu lokal juga mempengaruhinya. Sementara metode drill mengharapkan pengetahuan siswa secara individu, belum lagi tingkat kecerdasan dan sifat siswa yang berbeda-beda. Otomatis latihan lebih membutuhkan waktu yang lama.”

Hasil wawancara terhadap guru B² tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras yang berada di kabupaten Pelalawan.

Yang diwawancarai : Guru B

Hri/ Tanggal : Kamis/ 08 Mei 2008

1. Apakah Bapak mengetahui adanya perbedaan individu yang dimiliki masing-masing siswa terutama tingkat kecerdasan dan sifat pribadinya?

“Saya tahu bahwa setiap siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, dan saya selalu berusaha memahaminya, namun dalam satu lokal terdapat banyak siswa yang harus saya ajar dalam waktu yang bersamaan dan dengan tingkat kecerdasan yang berbeda, hal ini sering menjadi kendala bagi saya untuk menerapkannya di dalam kelas”.

2. Apakah Bapak mengetahui sasaran yang dituju dari setiap pembelajaran?

“Saya rasa semua guru mengetahui sasaran yang dituju, sebab ada kurikulum dan silabus yang dibuat, selain itu ada buku pedoman yang harus di pakai, nah disana terdapat kompetensi dasar yang harus dicapai, itu adalah patokan yang harus dilakukan”.

3. Apa saja usaha ibu untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman bagi siswa?

“Menjadi guru yang sekaligus bias menjadi teman mereka saat berdiskusi adalah salah satu cara saya dalam membina hubungan yang baik di kelas, karena menurut saya apabila siswa bisa menerima guru dengan baik, pelajaran akan mudah mereka fahami dan secara otomatis suasana belajar akan baik dan nyaman”.

4. Apakah fasilitas belajar mengajar di sekolah ini sudah mendukung suatu proses yang efektif khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

“Fasilitas secara umumnya sudah baik, namun untuk bidang studi PAI kekurangan yang masih terlihat yaitu ketersediaan buku pelajaran yang masih kurang. Bahkan masih banyak siswayang hanya berpedoman pada buku LKS padahal dalam buku tersebut hanya berisi penjelasan-penjelasan singkat. Nah hal ini tentu berpengaruh lagi terhadap waktu, karena guru harus mencatatkan poin-poin penting yang tidak terdapat dalam LKS siswa.”

5. Menurut Bapak, pada materi apakah metode drill ini paling tepat digunakan?

“ya, saya selalu menggunakan metode drill ketika materi pelajaran bersifat hafalan dan materi-materi lain yang sifatnya otomatis, seperti saat diadakannya riset ini, metode drill digunakan untuk menghafal niat shalat jenazah yang berbeda-beda termasuk hafalan rukun-rukun shalatnya. Karena materi-materi yang sedemikian itu sifatnya wajib dan niat serta bacaannya tidak pernah berubah sampai kapanpun. Nah, dengan adanya latihan diharapkan siswa lebih menguasai materi dengan mendalam.

6. Apakah waktu menjadi kendala bagi Ibu untuk menggunakan metode drill?

“saya memahami bahwa latihan tidak perlu diadakan dalam waktu yang lama, namun kendalanya, siswa dalam satu lokal berjumlah tidak sedikit. Nah, untuk memberikan latihan pada mereka satu persatu tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama. Sementara guru juga terikat oleh tujuan pembelajaran yang harus dicapai dengan ketentuan waktu yang ada.”

B. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan data secara apa adanya dengan menginterpretasikan frekwensi dan persentase jawaban yang diperoleh melalui pelaksanaan observasi, kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif.

Terhadap data yang bersifat kualitatif, penulis menggambarkannya melalui kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data-data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungannya dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentasenya.³

Setelah dipersentasekan lalu angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

Angka antara 76 s/d 100% kriteria sangat efektif

Angka antara 56 % s/d 75 % kriteria efektif

Angka antara 40 % s/d 55 % kriteria kurang efektif

Angka antara 0 % s/d 39 % kriteria tidak efektif

Melihat standar yang telah ditetapkan di atas maka dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, apabila guru melaksanakan indikator efektivitas metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras mencapai angka 76% sampai dengan 100%, maka dikategorikan "sangat efektif". Jika guru melaksanakan indikator efektivitas metode drill dalam Pembelajaran Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras mencapai angka 56% sampai dengan 75% maka dikategorikan "efektif" . jika guru melaksanakan indikator efektivitas metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai angka 40% sampai dengan 55% maka dikategorikan "kurang efektif" dan apabila guru melaksanakan indikator efektivitas metode drill dalam

³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.* hal.246

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras mencapai angka 39% ke bawah, maka dikategorikan “tidak efektif”.

Dengan demikian, setelah mendapatkan data dari penelitian langsung atau observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, yang dilaksanakan sebanyak lima kali pada masing-masing guru agama di SMAN I Pangkalan kuras yang berjumlah dua orang, dapat dianalisis bahwa:

1. Efektivitas metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras.

Jawaban “ya” (melaksanakan) berjumlah sebanyak 44 dan jawaban “tidak” (tidak melaksanakan) berjumlah sebanyak 36. Untuk mencari persentasenya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= Angka Persentase

F= Frekwensi yang sedang dicari

N= Number of Cases (jumlah frekwensi)

Dengan demikian persentasenya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{44}{80} \times 100\% \\ &= 55\% \end{aligned}$$

Maka efektivitas metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras, dapat dikategorikan “kurang efektif”. Karena guru hanya melaksanakan jumlah “ya” sebanyak 44 (55%) selama sepuluh kali observasi terhadap dua orang guru agama dari jumlah aspek-aspek efektivitas yang telah ditentukan. Seperti yang telah ditetapkan bahwa angka 40% sampai dengan 55% adalah kategori kurang efektif dan 55% termasuk di dalamnya.

Adapun aspek-aspek yang telah ataupun kurang dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama diadakannya penelitian langsung atau observasi

selama sepuluh kali yang kemudian ditambah lagi dengan wawancara sebagai data pendukung adalah sebagai berikut:

Pada aspek pertama yaitu Guru dapat menyesuaikan metode dengan materi sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek pertama selalu dilakukan oleh guru yaitu sebanyak 10 kali (100%). Menurut hemat penulis, jika seorang guru sudah bisa menyesuaikan metode apa yang akan dipakai yang sesuai dengan materi pembelajaran, berarti guru tersebut telah memiliki salah satu kriteria penting mengajar yang efektif.

Pada aspek kedua yaitu Guru menggunakan metode drill pada materi-materi yang bersifat hafalan. Sama dengan aspek yang pertama. Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini selalu dilakukan oleh guru, yaitu sebanyak 10 kali (100%).

Aspek yang kedua ini sedikit berbeda dengan aspek-aspek yang lain, karena aspek ini merupakan ciri khusus metode drill. Menurut hemat penulis, apabila aspek ini telah tepat dilaksanakan, maka aspek lain adalah pendukung efektivitasnya. Dan apabila guru melaksanakan aspek ini berarti pula guru telah memahami penggunaan metode drill yang tepat.

Aspek ketiga yaitu Guru dapat menggunakan alat yang tersedia untuk kepentingan pembelajaran dengan metode drill. Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini hanya dilakukan sebanyak 2 kali (20%). Dan melalui wawancara dengan guru yang bersangkutan dikatakan bahwa alat yang tersedia untuk proses pembelajaran dengan materi yang sesuai saat observasi ini berlangsung belum memadai. Tidak ada media yang dapat digunakan oleh guru yang sesuai dengan materi ini.

Namun menurut hemat penulis, ketika sekolah kurang menyediakan alat atau media yang dibutuhkan saat itu, sebenarnya hal ini justru memberikan peluang yang baik bagi guru kreatif untuk mengadakan media tersebut, misalnya memerintahkan siswa berbagi tugas untuk menyediakan alat dan bahan yang

dibutuhkan. Ini merupakan salah satu cara guru melibatkan siswa dalam belajar aktif. Dan secara umum, siswa akan lebih mudah memahami suatu pelajaran ketika dia benar-benar terlibat di dalamnya.

Jadi sebenarnya, menurut penulis selagi alat itu masih bisa terjangkau, tidak ada alasan bagi guru untuk tidak menggunakannya. Hal ini merupakan aspek yang berpengaruh terhadap ketertarikan dan pemahaman siswa dalam mengikuti latihan.

Aspek yang keempat yaitu Guru mampu menyesuaikan latihan dengan tingkat kecerdasan anak didik. Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini dilakukan sebanyak 5 kali (50%). Didukung lagi dengan wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru yang bersangkutan, dapat dianalisis bahwa guru bisa memahami dan mengakui adanya perbedaan individu. Hal ini bisa dilihat dari usaha guru yang selalu menggunakan latihan rutin, karena dengan latihan rutin seorang guru bisa mengetahui kemampuan siswanya dalam menerima pelajaran. Bahkan dengan latihan rutin selain dapat mengukur kemampuan siswa, guru juga bisa mengukur kemampuan dan keberhasilannya dalam mengajar.

Aspek yang kelima yaitu Guru kreatif dalam memvariasikan latihan sehingga siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali terhadap guru A dan guru B yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini dilaksanakan sebanyak 2 kali (20%). Dari hasil observasi tersebut dapat dianalisis bahwa guru belum kreatif melaksanakan variasi latihan, terbukti dari cara guru memberikan latihan yang cenderung monoton berdasarkan urutan absen. Baik terhadap guru A maupun guru B.

Menurut hemat penulis, latihan yang dilakukan dengan monoton cenderung membuat siswa jenuh, dan kurang semangat mengikuti latihan. Menurut hemat penulis latihan yang menarik adalah ketika latihan itu mampu memberikan semangat siswa mengikuti latihan, misalnya dengan mengundi nama siswa. Sehingga dalam latihan setiap siswa mempunyai peluang yang sama untuk diuji.

Aspek yang keenam yaitu Guru menggunakan waktu latihan tidak terlalu lama sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan. Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini dilaksanakan sebanyak 2 kali (20%). Dari hasil observasi tersebut dapat dianalisis bahwa guru belum efektif dalam menggunakan waktu. Sebab latihan yang sebenarnya tidak perlu menggunakan waktu yang lama namun dilakukan sesering mungkin, sehingga apa yang sudah diingat siswa bertahan lama.

Aspek yang ketujuh yaitu Guru menggunakan latihan bertahap dari ketepatan kemudian kecepatan siswa dalam mengikuti latihan. Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini dilaksanakan sebanyak 4 kali (40%). Dari hasil observasi tersebut dapat dianalisis bahwa pelaksanaan aspek ini sudah mendekati efektif.

Menurut hemat penulis, latihan seharusnya dilakukan secara bertahap yang dimulai dari ketepatan bacaan atau hafalan selanjutnya pada kecepatan siswa dalam mengingat latihan-latihan atau hafalan yang diberikan. Manfaatnya selain pada siswa, guru juga bisa mengukur tingkat kecerdasan masing-masing siswa. Dengan begitu latihan berikutnya guru bisa menemukan strategi baru yang lebih cocok bagi siswa yang diajarnya.

Aspek yang kedelapan yaitu guru mengadakan latihan secara rutin. Setelah melakukan observasi atau pengamatan langsung selama sepuluh kali yang dilakukan oleh penulis, ternyata aspek ini dilaksanakan sebanyak 9 kali (90%). Dari hasil observasi tersebut terlihat bahwa aspek ini sudah sangat baik dilaksanakan oleh guru. Karena memang ciri dari metode drill adalah latihan yang dilakukan secara rutin untuk memperoleh kecakapan motorik siswa.

Seperti yang dikatakan oleh Winarno Surahman bahwa hanya dengan melakukannya secara praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiapkan-siagakan. Menurut hemat penulis, secara praktis berarti bentuk penyajiannya tidak bertele-tele, langsung pada pokok permasalahan dan

penyempurnaan yang dimaksud adalah latihan yang dilakukan secara rutin, untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan tepat.

Adapun keseluruhan aspek yang telah diobservasi penulis dan berdasarkan paparan di atas, dapat dianalisis secara keseluruhan bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras yang berjumlah dua orang tersebut telah memahami dan mengetahui penggunaan metode drill secara umum hal ini dilihat dari aspek-aspek utama yang telah dilaksanakan, namun kurang memahami dan memperhatikan aspek-aspek pendukung lain yang merupakan ciri metode drill. Seperti kurang kreatif dalam memvariasikan latihan atau penggunaan waktu latihan yang terlalu lama sehingga siswa mengalami kejenuhan.

Menurut hemat penulis, metode drill sangat memerlukan kreativitas guru dalam melaksanakan praktek latihan, sebab latihan dilaksanakan secara rutin. Untuk menghindari kejenuhan siswa maka setiap latihan diperlukan suatu cara yang berbeda yang akan menarik minat siswa untuk mengikutinya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan semaksimal mungkin.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras.

- a. Guru mengetahui perbedaan individual anak didik yang meliputi tingkat kecerdasan dan sifat pribadi anak didik.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras, dapat dianalisis bahwa guru mengetahui dan sangat memahami adanya perbedaan tingkat kecerdasan individual siswa, dan guru selalu berusaha untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras.

- b. Guru mengetahui sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, dapat dianalisis bahwa guru mengetahui sasaran apa yang handak dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.

- c. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman bagi peserta didik

Dari observasi dan wawancara yang penulis laksanakan di SMAN I Pangkalan Kuras, diketahui bahwa guru berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang baik walaupun belum sempurna, hal ini terbukti dari masih adanya siswa yang jenuh dan tidak mengikuti pembelajaran dengan serius saat proses belajar berlangsung. Namun dari hasil wawancara dan observasi penulis menemukan bahwa, kondisi belajar siswa dipengaruhi juga oleh jumlah siswa dalam satu kelas, terutama untuk penggunaan metode drill. Sebab metode drill mengharapakan latihan dan penguasaan individu sementara setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, hal ini menuntut guru unuk lebih memahami lagi keadaan siswa.

- d. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia cukup memadai. Termasuk buku sebagai sumber belajar dan kondisi kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis, dapat dianalisis bahwa Fasilitas atau sarana dan prasarana belajar mengajar di SMAN I Pangkalan Kuras dari segi ruang belajar seperti meja, kursi, papan tulis dan alat tulis lainnya terlihat cukup baik dan sangat efektif untuk proses belajar mengajar. Bahkan ruang belajar ditata serapi dan sebaik mungkin, sehingga menurut penulis, hal ini cukup memberikan kenyamanan saat proses belajar berlangsung.

Namun khusus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras menurut pengamatan penulis serta hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah memang masih mengalami kekurangan hal ini terlihat dari keberadaan sumber buku agama di pustaka yang masih sangat

terbatas, siswa hanya mengandalkan satu buku wajib sebagai pedoman, padahal buku-buku agama bukanlah hal yang terlalu sulit di dapat.

Menurut hemat penulis, dengan belum sempurnanya sarana dan prasarana belajar apalagi berkaitan dengan sumber buku sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran termasuk efektivitas metode drill. Karena buku adalah sarana utama belajar mengajar yang efektif. Semakin baik sarana dan prasana yang tersedia maka semakin baik dan efektif pula proses pembelajarannya.

e. Guru yang mengajar berlatar belakang pendidikan keguruan.

Latar belakang pendidikan seorang guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses mengajar. Karena guru yang berlatar belakang pendidikan tentunya lebih menguasai ilmu tentang proses belajar mengajar tanpa terkecuali dalam pemilihan dan penggunaan metode, termasuk dalam penggunaan metode drill.

Dari hasil wawancara dan dokumen yang penulis peroleh, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras adalah tamatan Madrasah Aliyah Negeri kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Strata I (SI). Yang sudah jelas mempelajari dan memahami tentang macam-macam metode yang digunakan untuk pembelajaran PAI termasuk metode drill. Ditambah lagi pengalaman mengajar guru-guru tersebut sudah bertahun-tahun berkecimpung di dunia pendidikan, lebih spesifiknya lagi salah satu dari guru tersebut bahkan telah belasan tahun mengajar. Ini berarti dari segi faktor jenjang pendidikan sudah sangat tepat dan efektif.

f. Guru memiliki kesehatan fisik dan keahlian yang baik dalam mengajar.

Dari observasi yang penulis laksanakan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras, penulis melihat guru-guru tersebut memiliki kesehatan fisik yang baik untuk mengajar, tanpa satu cacat fisikpun

yang dapat mengalihkan perhatian anak didik ketika belajar. Begitu pula keahlian yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penulis melihat dan menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I pangkalan Kuras adalah:

1. Pengetahuan guru terhadap adanya perbedaan individual siswa yang meliputi tingkat kecerdasan dan adanya perbedaan sifat pada masing-masing siswa sudah cukup baik.
2. Guru mengetahui dan memahami sasaran yang dituju dari setiap materi pembelajaran.
3. Guru selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman bagi siswa, walaupun belum terlaksana dengan maksimal.
4. Fasilitas pembelajaran yang tersedia terutama buku sebagai sumber belajar belum cukup memadai untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Guru yang mengajar sudah berlatar belakang pendidikan keguruan bahkan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Kesehatan fisik guru sangat baik dan memiliki keahlian yang cukup baik dalam mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan baik dari hasil observasi atau pengamatan langsung maupun wawancara di lokasi penelitian SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalna Kuras kabupaten Pelalawan tentang Efektivitas metode drill, dapat disimpulkan:

1. Secara umum efektivitas metode drill dalam pembelajaran agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras dapat dikategorikan “kurang efektif”. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis laksanakan terhadap alternatif jawaban “ya” (untuk aspek yang dilaksanakan) sebanyak 44 (55%) dan alternatif jawaban “tidak” (untuk aspek yang tidak dilaksanakan) sebanyak 36 (45%).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan antara lain:
 - a. Anak Didik, yang meliputi faktor latar belakang keluarganya, tingkat kecerdasan, aspek psikologis seperti sifat pendiam, kreatif atau tertutup.
 - a. Tujuan, yaitu sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.
 - b. Situasi, yaitu situasi yang diciptakan guru dalam proses belajar mengajar. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman bagi siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.
 - c. Fasilitas, meliputi sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran. Semakin lengkap fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, semakin mudah menentukan metode yang akan digunakan.
 - d. Guru, meliputi latar belakang pendidikan keguruan yang dimiliki sudah sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
 - e. Kesehatan fisik dan keahlian guru yang baik dalam mengajar

B. Saran

1. Untuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru Pendidikan Agama Islam bisa lebih meningkatkan pengetahuan pembelajaran terutama tentang pemilihan dan penguasaan terhadap metode drill.
 - b. Hendaknya guru lebih kreatif dalam memvariasikan latihan dengan menggunakan metode drill sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan.

2. Untuk seluruh guru di SMAN I Pangkalan Kuras kecamatan Pangkalan Kuras hendaknya turut mendukung penggunaan metode drill, karena metode ini juga baik digunakan pada mata pelajaran lain.

3. Untuk kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Tayar, Yusuf. *Ilmu Praktek Mengajar*. Bandung: Alma'arif. 1993.
- Zakiah, Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Zakiah, Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2005.
- Ahmad, Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005.
- Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Moh, Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia vs Nuansa. 2006.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cet. IV. 2005.
- Wasty, Soemanto. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. V. 2006.
- Abdul, Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet III. 2007.
- Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Dede, Rosyada,. *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Pranada Media. 2004
- Ahmad, Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. II. 2004
- Darman, Syah. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: GP. Press. 2007.
- Sayful, Bahri, Djamarah dan Aswan, Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.

DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Data Guru SMAN I Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan.....	18
TABEL 2	: Data tentang agama yang dianut siswa.....	20
TABEL I	: Observasi I tentang Pelaksanaan Metode drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras.....	24
TABEL II	: Observasi II tentang Pelaksanaan Metode drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras.....	25
TABEL III	: Observasi III tentang Pelaksanaan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras.....	26
TABEL IV	: Observasi IV tentang Pelaksanaan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras.....	27
TABEL V	: Observasi V tentang Pelaksanaan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras.....	28
TABEL VI	: Rekapitulasi observasi guru "A" tentang Pelaksanaan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras.....	29
TABEL VII	: Observasi VI tentang Pelaksanaan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras.....	32
TABEL VIII	: Observasi VII tentang Pelaksanaan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras.....	33
TABEL IX	: Observasi VIII tentang Pelaksanaan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Paangkalan Kuras.....	34
TABEL X	: Observasi IX tentang Pelaksanaan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras.....	35

TABEL XI	: Observasi X tentang Pelaksanaan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras.....	36
TABEL XII	: Rekapitulasi observasi guru “B” tentang Pelaksanaan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras.....	37
TABEL XIII	: Rekapitulasi Peraspek tentang hasil observasi Pelaksanaan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras.....	40
TABEL XIV	: Rekapitulasi Hasil Observasi tentang Pelaksanaan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras.....	43